

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan yang ingin dicapai antara lain adalah untuk mendorong mahasiswa dalam menguasai berbagai ilmu dan keahlian yang dapat berguna saat memasuki dunia kerja. Melalui program ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan kepribadian mahasiswa. Selain itu, dengan adanya pembelajaran Kampus Merdeka, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan dalam menimba dan mengasah pengetahuan dengan dihadapkan berbagai dinamika lapangan seperti permasalahan riil, interaksi sosial, pencapaian target serta tuntutan kerja, dan sebagainya.

Dalam program ini, mahasiswa dapat memilih satu klaster yang akan dilaksanakan selama 1 semester dengan bobot 20 sks, atau setara dengan durasi total 800 jam kerja. Sebelum memilih klaster yang diinginkan, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti sosialisasi yang dibekali berbagai informasi untuk masing-masing klaster. Dengan ini, penulis memutuskan untuk mengambil klaster proyek desa dan memilih Desa Kemuning sebagai desa binaan. Melalui survei yang dilakukan, Desa Kemuning memiliki banyak potensi serta keunikan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan rakyat, salah satunya berbagai jenis UMKM yang dimiliki Desa Kemuning.

Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998, pengertian dari UMKM atau Usaha Kecil Mikro Menengah itu sendiri adalah kegiatan ekonomi rakyat dan bidang usaha dalam skala kecil, sehingga perlu mendapat perlindungan untuk mencegah adanya persaingan usaha yang tidak sehat (Nugrahani, 2015). Dengan ini, penulis ingin memberikan kontribusi secara langsung dan membantu UMKM di Desa Kemuning untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat

bertahan serta bersaing secara sehat dengan industri pasar yang lebih luas dan kompetitif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung di desa dengan beberapa pemilik UMKM, masalah yang dialami oleh masing-masing UMKM salah satunya adalah kemasan produk yang masih belum maksimal. Di era industri yang sudah sangat berkembang dari segi teknologi maupun sumber daya, kemasan tidak hanya digunakan sebagai wadah, namun juga menjadi sebuah alat untuk menyampaikan pesan antara penjual dengan pembeli (Erlyana, 2019). Pemanfaatan desain dalam kemasan dapat meningkatkan nilai jual pada suatu produk. Hal ini bukan hanya sebagai fungsi utama, namun juga sebagai elemen pendukung dari nilai merek atau *branding* (Erlyana, 2018).

Kemasan produk dibuat dengan menonjolkan keunikan dan ciri khas yang dimiliki masing-masing produk. Kemasan produk yang menarik dapat menjadi sebuah batu loncatan dalam meningkatkan minat pembeli dari dalam maupun luar desa. Melalui ilmu dan keterampilan yang sudah dipelajari di masa perkuliahan, penulis berharap dapat memberikan pengaruh dan manfaat yang positif serta berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian penduduk desa, khususnya bagi para pemilik UMKM di Desa Kemuning.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Bagaimana merancang kemasan produk UMKM di Desa Kemuning?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijabarkan, terdapat beberapa batasan yang telah ditetapkan penulis untuk membatasi proses perancangan ini, yaitu:

1. Demografis:
 - a. Usia: 20-35 tahun
 - b. Jenis Kelamin: laki-laki dan perempuan
 - c. Tingkat Ekonomi: SES C-B
 - d. Pekerjaan: mahasiswa, wirausaha, wiraswasta
2. Geografis:

- a. Kota: Jabodetabek
 - b. Negara: Indonesia
3. Psikografis:
- Orang yang menyukai makanan ringan, suka berbelanja makanan ringan, mempunyai ketertarikan dan aktif dalam penggunaan media sosial.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Pelaksanaan MBKM Proyek Desa dengan topik pengemasan produk UMKM Desa Kemuning bertujuan untuk merancang kemasan produk baik primer maupun sekunder dengan menonjolkan ciri khas dari masing-masing *brand*. Hal ini dapat menjadi salah satu cara untuk menarik perhatian pembeli sehingga *brand* tersebut dapat bersaing dengan kompetitor lainnya. Dengan ini, penulis berharap dapat membantu para pemilik UMKM dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki serta membantu perekonomian warga desa.

Melalui kegiatan MBKM Proyek Desa ini, penulis juga mendapatkan kesempatan untuk terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi langsung dengan warga desa sekaligus *client*. Selain itu, penulis dapat menerapkan ilmu desain yang selama ini sudah dipelajari dalam perkuliahan, serta memperoleh pengalaman baru dalam menyelesaikan sebuah permasalahan riil dengan pemberian solusi dari segi desain.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

Manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan MBKM Cluster proyek desa antara lain:

1. Bagi Penulis.
 - a. Mendapatkan kesempatan untuk mengasah dan menerapkan ilmu desain yang sudah dipelajari selama perkuliahan.
 - b. Berkesempatan untuk mengembangkan minat dan kemampuan dalam menyelesaikan sebuah masalah dengan menghasilkan karya seni yang baru.

2. Bagi Orang Lain.

- a. Hasil dari perancangan ini diharapkan dapat menjadi batu loncatan bagi para pemilik UMKM dalam mengembangkan dan memajukan usaha yang dimiliki.
- b. Para pemilik UMKM diharapkan mendapatkan wawasan baru dan tersadarkan pentingnya peran produk kemasan terhadap nilai jual di era industri yang sudah sangat berkembang ini.

3. Bagi Universitas.

- a. Hasil perancangan kemasan produk UMKM pada program MBKM ini dapat menambah wawasan dari perspektif yang baru, serta menambah keragaman hasil karya mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara.
- b. Memperkenalkan serta memperluas koneksi Universitas dengan masyarakat sekitar.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Kegiatan MBKM Proyek Desa diawali dengan sosialisasi klaster MBKM yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester enam. Melalui sosialisasi tersebut, mahasiswa dibekali informasi seluruh kegiatan MBKM yang dilaksanakan selama satu semester dengan bobot sebesar 20 SKS atau setara dengan 800 jam kerja. Kemudian, mahasiswa dapat memilih klaster yang diinginkan pada masa Pra-KRS dan KRS.

Tahap selanjutnya, mahasiswa mendaftarkan diri melalui website kampus merdeka agar tercatat secara resmi sebagai peserta kegiatan MBKM. Setelah melewati proses registrasi, mahasiswa dapat mengikuti berbagai rangkaian kegiatan MBKM yang dimulai pada bulan Februari 2023. Pada akhir bulan Maret, mahasiswa akan mengikuti Ujian Tengah Semester atau evaluasi 1 dengan syarat sudah menyelesaikan minimal 200 jam kerja yang terekam pada *daily task* di website kampus merdeka, serta melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing internal minimal 4 kali.

Setelah melewati tahapan evaluasi 1, mahasiswa dapat menyelesaikan proyek dan melengkapi laporan sebagai syarat mengikuti Ujian Akhir Semester atau

evaluasi 2. Selain itu, mahasiswa sudah harus memenuhi 800 jam kerja dan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing sebanyak 8 kali. Dengan ini, mahasiswa dapat melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu melakukan registrasi sidang. Jika proses registrasi sudah dilakukan dengan benar dan lengkap, maka mahasiswa dapat melakukan sidang pada bulan Juni 2023 sebagai salah satu syarat kelulusan dan penyelesaian pembelajaran semester enam.

